

Jumadil Akhir 1447/Desember 2025

Edisi 12

WAKAF Pro

Produktif dan Tumbuh Bersama

**Pelukan yang
Menyembuhkan**

Ibu Sebagai Madrasatul
Ula di Era Digital

Tips Parenting Islami

Kisah Terbentuknya
Sumur Zamzam



Daftar Isi

05 Kisah Terbentuknya Sumur Zamzam

08 Ibu Sebagai Madrasatul Ula di Era Digital

09 Fun Fact

10 Event Wakaf Mandiri

11 Wakaf Produktif

13 Kisah Inspiratif

14 Mendoakan Orang Tua Setelah Salat

17 Ruang Pembaca



Tim Redaksi

Penasehat **Sugeng Riyadi** | Pimpinan redaksi **Gunawan** | Redaktor pelaksana **Ifdhol** | Reporter **Virgin** | Jurnalis **Tamara** | Design **Indah**

SAMBUTAN MANAGER KEUANGAN WAKAF MANDIRI

Yayuk Layinnatin. Amd.Keb

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh,
Alhamdulillah rasa syukur kita panjatkan ke hadirat Allah SWT yang senantiasa memberikan kesehatan, kemudahan, dan keberkahan hingga kita dapat menyambut hadirnya tahun baru dengan penuh harapan. Pergantian tahun bukan hanya menjadi penanda waktu, tetapi juga momentum untuk mengevaluasi perjalanan, memperbaiki langkah, dan memperkuat komitmen dalam mengelola amanah keuangan Wakaf Mandiri.



Sebagai lembaga yang mengelola dana umat, transparansi dan akuntabilitas adalah kunci utama. Sepanjang tahun ini, berbagai amanah terus disalurkan untuk program pendidikan, sosial, hingga pemberdayaan masyarakat. Setiap rupiah yang dititipkan oleh para wakif adalah tanggung jawab besar yang harus dikelola dengan penuh integritas dan perencanaan yang matang.

Memasuki tahun yang baru, kita berharap dapat meningkatkan kualitas pengelolaan keuangan dengan sistem yang lebih tertata, laporan yang lebih mudah diakses, serta tata kelola yang semakin profesional. Semoga ikhtiar ini mampu memperkuat kepercayaan masyarakat dan memberikan dampak lebih luas bagi keberlangsungan program wakaf produktif yang sedang dan akan dijalankan.

Terima kasih kepada seluruh tim, donatur, serta mitra yang telah bersama-sama menguatkan langkah Wakaf Mandiri. Semoga tahun ini menjadi tahun yang semakin berkah, penuh kebermanfaatan, dan menjadi saksi tumbuhnya berbagai kebaikan.

Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Selamat Hari Ibu

Terima kasih untuk sabar, doa, dan pelukan yang
selalu menguatkan.



www.wakafmandiri.org



KISAH TERBENTUKNYA SUMUR ZAMZAM

Kisah terbentuknya Sumur Zamzam merupakan salah satu peristiwa agung yang menggambarkan keteguhan iman dan perjuangan seorang ibu, yaitu Siti Hajar dalam menghadapi ujian dari Allah.

Saat Nabi Ibrahim meninggalkan Siti Hajar dan Ismail di padang tandus Makkah yang kala itu belum berpenghuni, tidak ada yang tersisa selain keyakinan dan doa.

Ketika persediaan air dan makanan habis, Siti Hajar berlari mencari pertolongan. Ia berlari tujuh kali antara bukit Shafa dan Marwah, berharap menemukan air untuk anaknya yang menangis kehausan.

Setiap langkahnya bukan sekadar usaha fisik, melainkan wujud keteguhan hati dan tawakal kepada Allah. Tidak ada rasa putus asa meskipun pandangan sejauh mata memandang hanyalah hamparan pasir dan batu.

Saat kelelahan memuncak, Allah menunjukkan kuasa-Nya. Dari tanah dekat kaki bayi Ismail, muncullah pancaran air yang kemudian dikenal sebagai Zamzam, air yang penuh berkah dan tidak pernah kering hingga kini.

Perjuangan Siti Hajar mengajarkan bahwa doa, usaha, dan keyakinan kepada Allah akan selalu berbuah kebaikan. Dari seorang ibu yang sabar dan tawakal, lahirlah sumber kehidupan bagi umat manusia. Hingga hari ini, air Zamzam menjadi simbol keajaiban iman dan bukti bahwa pertolongan Allah datang kepada mereka yang bersungguh-sungguh dalam berharap kepada-Nya.





TADABBUR AL-QUR'AN

Surat Luqman Ayat 14

Berbakti kepada orang tua merupakan salah satu ajaran mulia yang terus ditekankan dalam Islam, dan ayat ini hadir sebagai pengingat kita betapa besarnya perjuangan mereka. Terutama seorang ibu dalam mengandung, melahirkan, dan membesarkan anaknya.

"Wa washshainal insaana biwaalidayhi, hamalat-hu ummuhuu wahnann 'alaa wahniw wa fishaaluhu fii 'aamain, anisy-kur lii wa liwaalidayk, ilaiyal-mashiir."

Artinya : “Dan Kami perintahkan kepada manusia (agar berbuat baik) kepada dua orang ibu-bapaknya; ibunya telah mengandungnya dalam keadaan lemah yang bertambah-tambah, dan menyapihnya dalam dua tahun. Bersyukurlah kepada-Ku dan kepada dua orang ibu bapakmu, hanya kepada-Kulah kembalimu.” (QS. Luqman Ayat 14)

Ayat ini mengajarkan nilai luhur tentang penghormatan dan rasa syukur kepada orang tua, terutama kepada seorang ibu. Allah menegaskan betapa besar perjuangan seorang ibu yang menanggung beban berat selama kehamilan, melahirkan, hingga menyusui selama dua tahun. Setiap detik pengorbanan itu bukan hanya fisik, tetapi juga emosional dan spiritual.

Melalui ayat ini, Allah ingin menanamkan kesadaran dalam hati setiap anak bahwa kasih sayang orang tua, khususnya ibu, adalah nikmat besar yang tak ternilai. Karena itu, bersyukur kepada Allah tidak bisa dipisahkan dari berbakti kepada kedua orang tua. Keduanya saling terkait, syukur kepada Pencipta harus diiringi dengan penghormatan kepada perantara kasih-Nya di dunia, yaitu orang tua.

Mari jadikan ayat ini sebagai pengingat agar setiap anggota keluarga menumbuhkan sikap saling menghargai, terutama anak kepada orang tua. Rumah tangga yang dilandasi rasa syukur dan penghormatan akan melahirkan keharmonisan serta ketenangan. Sebab, keluarga bukan hanya tempat bernaung, tetapi juga ladang amal dan sumber keberkahan ketika setiap anggotanya saling mencintai karena Allah.



Wakaf Mandiri

**“Surga berada di bawah telapak kaki ibu.”
(HR. Ahmad, an-Nasa’i, Ibnu Majah)**



IBU SEBAGAI MADRASATUL ULA DI ERA DIGITAL

Seorang ibu memiliki peran yang sangat besar dalam membentuk suatu karakter dan kepribadian anak. Sejak lahir, anak pertama kali belajar dari ibunya. belajar berbicara, bersikap, bahkan memahami makna kasih sayang.

Karena itulah, ibu disebut sebagai madrasatul ula, sekolah pertama bagi anak-anaknya. Dari pangkuan dan teladan seorang ibu, lahirlah generasi yang beriman, berilmu, dan berakhlak.

Namun di era digital seperti sekarang, peran seorang ibu tidak lagi terbatas pada mendidik secara langsung. Dunia anak kini tidak hanya berada di rumah, tetapi juga di layar gawai dan media sosial. Tantangan baru pun muncul, “bagaimana ibu bisa tetap menanamkan nilai agama dan moral di tengah derasnya arus informasi dan teknologi yang serba cepat?”

Untuk itu, seorang ibu sebagai madrasatul ula di era digital perlu melakukan beberapa hal berikut:

1. Menjadi teladan dalam penggunaan teknologi, dengan bersikap bijak dan beretika saat menggunakan gawai maupun media sosial.
2. Mendampingi anak di dunia digital, memahami aktivitas online mereka tanpa mengekang, namun tetap memberi arahan.
3. Menanamkan nilai agama dan moral, agar anak memiliki “filter iman” dalam menyikapi konten digital.
4. Terus belajar dan melek teknologi, supaya ibu mampu memahami dunia anak dan menjadi teman diskusi yang relevan.
5. Menjaga kehangatan keluarga, dengan tetap meluangkan waktu berkualitas tanpa gangguan gadget.

Dari tangan seorang ibu yang cerdas dan penuh kasih, lahirlah generasi digital yang beradab, berilmu, dan beriman.



FUN FACT



Tahukah kamu, kisah penuh hikmah pernah dialami oleh Syaikh Abdurrahman As-Sudais, Imam Besar Masjidil Haram yang terkenal dengan bacaan Al-Qur'annya yang merdu dan menyentuh hati?

Di balik ketenangan dan kelembutannya dalam ayat-ayat Allah, tersimpan kisah tentang kekuatan doa seorang ibu yang luar biasa.

Dikisahkan, ketika kecil, Syaikh As-Sudais dikenal sebagai anak yang cukup nakal dan sering membuat ibunya kesal. Suatu hari, sang ibu sangat marah hingga spontan mengucap doa, "Semoga Allah menjadikanmu imam di Masjidil Haram!" Bukan dalam arti kebanggaan, melainkan karena kesal dengan kelakuan anaknya saat itu. Namun, siapa sangka, ucapan yang lahir dari hati seorang ibu ternyata dikabulkan oleh Allah dengan cara yang indah.

Bertahun-tahun kemudian, doa itu menjadi kenyataan. Syaikh As-Sudais tumbuh menjadi hafiz Al-Qur'an, berilmu tinggi, dan akhirnya dipercaya menjadi Imam Besar Masjidil Haram.

Kisah ini mengingatkan kita bahwa doa seorang ibu memiliki kekuatan yang luar biasa, bahkan ketika diucapkan dalam keadaan marah. Maka, jangan pernah meremehkan ucapan atau restu seorang ibu. Karena dari lisannya, Allah bisa menuliskan takdir terbaik bagi anaknya.



SINERGI WAKAF MANDIRI DAN ZISWAF CT ARSA DORONG LITERASI WAKAF

Lewat Peluncuran Buku Wakaf Pendidikan Mencetak Pemimpin Dunia



Jakarta, 13 Oktober 2025. Dalam upaya memperkuat literasi wakaf di kalangan umat, Wakaf Mandiri bersama ZISWAF CT Arsa meluncurkan buku **“Wakaf Pendidikan Mencetak Pemimpin Dunia.”** Acara ini menjadi langkah nyata dalam memperluas pemahaman masyarakat tentang wakaf, khususnya di bidang pendidikan, serta memperkuat kolaborasi antara lembaga wakaf, pendidik, dan pembuat kebijakan.

Buku ini hadir sebagai bagian dari inisialiterasi wakaf yang bertujuan meningkatkan pengetahuan tentang tata kelola wakaf, manfaatnya dalam dunia pendidikan, dan strategi pengelolaan yang berkelanjutan. Hadir dalam acara ini beberapa tokoh penting, di antaranya Sugeng Riyadi, SE, M.Si (Direktur Wakaf Mandiri) dan Dr. Wahib Emha (Direktur ZISWAF CT Arsa).

Menurut Sugeng Riyadi, sinergi ini strategis untuk meningkatkan literasi wakaf di pendidikan, sehingga masyarakat memahami manfaatnya untuk generasi mendatang. Dr. Wahib menambahkan bahwa kolaborasi ini menyediakan konten edukatif yang praktis dan terukur untuk memperbaiki kualitas pendidikan berbasis wakaf.

Sinergi ini bertujuan meningkatkan pemahaman publik tentang wakaf pendidikan dan tata kelola yang lebih baik. Buku ini akan didistribusikan ke sekolah, pesantren, dan lembaga pendidikan lainnya, serta diintegrasikan dalam program pelatihan dan kurikulum literasi wakaf di seluruh Indonesia.

Allianz Syariah



SINERGI WAKAF MANDIRI & ALLIANZ SYARIAH

Wakaf Mandiri terus berupaya menghadirkan inovasi wakaf yang memberi manfaat jangka panjang bagi umat. Salah satu langkah strategis yang kini dijalankan adalah kerja sama dengan Allianz Syariah melalui program Asuransi Jiwa Berbasis Wakaf. Program ini dirancang untuk memudahkan masyarakat berbuat baik bahkan setelah kehidupan berakhir, tanpa mengurangi hak ahli waris yang sah.

Dalam program ini, peserta asuransi dapat menentukan porsi dana yang ingin diwakafkan ketika manfaat asuransi dicairkan. Mekanismenya sederhana: ketika peserta meninggal dunia dan polis asuransi cair, dana tersebut akan dibagi menjadi dua bagian.

Sebagian diberikan kepada keluarga sebagai hak waris, sesuai ketentuan syariah, sehingga kesejahteraan keluarga tetap terjaga. Sebagian lainnya disalurkan sebagai wakaf melalui Wakaf Mandiri untuk mendukung berbagai program pendidikan, sosial, dan pemberdayaan umat.

Skema ini tidak hanya memudahkan masyarakat berwakaf, tetapi juga menghadirkan nilai keberlanjutan. Melalui wakaf produktif, dana wakaf dikelola secara amanah agar terus berkembang dan memberi manfaat berkepanjangan. Dengan demikian, setiap peserta dapat meninggalkan jejak kebaikan yang terus mengalir meski telah tiada.

Sinergi antara Wakaf Mandiri dan Allianz Syariah ini menjadi bukti bahwa wakaf bisa dilakukan dengan cara yang modern, terencana, dan penuh keberkahan. Sebuah langkah baru menuju masa depan wakaf yang lebih inklusif dan berdampak luas.

...

”

“Doa seorang ibu lebih kuat daripada tembok baja. Ia menembus langit tanpa perantara.”

— (Imam Syafi'i)—



JEJAK LANGKAH REZA DI DUNIA TAMBANG

(Kisah Reza, Alumni MEC yang Sukses di Dunia Tambang)

Tak semua kisah sukses lahir dari jalan mulus. Begitu pula perjalanan Reza Trie Nur Cahyo, alumni LKP Mandiri Entrepreneur Center (MEC) angkatan 11 jurusan Akuntansi asal Kediri, Jawa Timur.

Lahir dari keluarga sederhana, Reza sempat kecewa karena gagal masuk universitas negeri. Namun, berkat dorongan gurunya, almarhumah Ibu Rini, ia mendapat kesempatan beasiswa di MEC, awal langkah menuju masa depan yang lebih cerah.



Di MEC, Reza bukan hanya belajar akuntansi, tetapi juga belajar kedisiplinan, tanggung jawab, dan nilai spiritual. Hidup di asrama melatih dirinya lebih mandiri, sementara kegiatan diniyah menumbuhkan kesadaran ibadah dan rasa syukur. “Belajar di MEC membuat saya lebih percaya diri dan menghargai proses,” kenangnya.

Selepas lulus, Reza sempat berwirausaha bersama teman-temannya dengan membuka usaha mie pedas. Meski kecil, pengalaman itu mengajarkannya kerja keras dan manajemen keuangan. Hingga akhirnya, ia merantau ke Kalimantan dan diterima di perusahaan Mining Service Contractor sebagai Technical Maintenance, bidang yang jauh dari akuntansi.

Berkat kemampuan adaptasi dan mental tangguh yang ditempa di MEC, Reza berhasil meniti karier hingga berpenghasilan melampaui UMR Jakarta. Ia berpesan, “Jangan takut gagal. Ilmu dari MEC pasti bermanfaat, bahkan di bidang yang berbeda.” Kini, Reza menjadi bukti bahwa kesuksesan lahir dari karakter, bukan sekadar gelar.



AMALAN YANG TERLUPAKAN

Mendoakan Orang Tua Setelah Salat

Sering kali setelah salat, kita sibuk dengan dzikir singkat atau langsung beranjak tanpa menyadari ada satu amalan mulia yang terlupakan, yaitu "mendoakan kedua orang tua kita". Padahal, doa seorang anak untuk ayah dan ibunya adalah salah satu bentuk bakti yang paling dicintai Allah, bahkan terus mengalirkan pahala bagi keduanya.

Orang tua adalah sebab keberadaan kita, mereka telah berjuang dengan kasih dan pengorbanan tanpa pamrih. Namun, tak jarang dalam kesibukan, kita lupa menghadihkan doa untuk mereka. Padahal, mendoakan orang tua setelah salat adalah waktu terbaik, karena hati masih khusyuk dan dekat dengan Allah.

Jadi, jangan bangga dulu kalau sholatmu lengkap. Itu bukan tanda sudah hebat, tapi tanda kamu sedang menjalankan kewajiban. Yang lebih penting adalah menjaga konsistensinya dengan hati yang ikhlas.

Doa yang diajarkan dalam Al-Qur'an untuk kedua orang tua sangat indah dan penuh makna:

“Rabbighfir li wa liwalidayya warhamhuma kama rabbayani shaghira.”

Artinya: “Ya Tuhanku, ampunilah aku dan kedua orang tuaku, dan sayangilah mereka sebagaimana mereka telah menyayangiku di waktu kecil.” (QS. Al-Isra: 24)

Mari kita biasakan amalan ini setiap selesai salat. Karena mungkin, keberkahan hidup yang kita rasakan hari ini adalah buah dari doa orang tua, dan doa kita setelah salat adalah cara terbaik untuk membalas cinta mereka dengan kebaikan yang abadi.



TIPS PARENTING ISLAMI

Mendidik anak adalah amanah besar yang harus dilakukan dengan penuh kasih sayang. Dalam Islam, pola asuh terbaik adalah yang meneladani Rasulullah serta berpedoman pada Al-Qur'an dan hadis. Rasulullah menunjukkan bahwa cinta, kelembutan, dan keteladanan adalah kunci utama dalam membentuk karakter anak yang saleh dan berakhlak mulia.

» **Tanamkan nilai-nilai Islam sejak dini dengan lembut dan kasih sayang**

Ajarkan anak mengenal Allah melalui doa, kisah para nabi, dan membaca Al-Qur'an dengan penuh kasih. Rasulullah tidak pernah memukul atau menegur anak kecil dengan kasar, tetapi menasihatnya dengan lembut dan penuh hikmah.

- » **Bersikap adil kepada anak-anak**
Keadilan bukan berarti memberi sama rata, melainkan sesuai kebutuhan masing-masing anak. Islam menekankan keadilan agar tidak timbul iri dan ketimpangan kasih sayang di antara saudara.
- » **Jadilah teladan untuk anak**
Anak belajar paling banyak dari apa yang ia lihat. Saat orang tua rajin salat, membaca Al-Qur'an, dan berakhlak santun, anak pun akan meniru hal yang sama.
- » **Pisahkan tempat tidur anak**
Sudah menjadi keharusan bagi orang tua untuk memisahkan tempat tidur anak ketika mereka sudah mulai beranjak dewasa, sebagaimana anjuran Rasulullah untuk menjaga adab dan kehormatan diri sejak dini.
- » **Selalu Bersikap lembut dalam berbicara dan bertindak**
Rasulullah selalu memperlakukan anak-anak dengan penuh kasih, bahkan saat mereka berbuat salah.

Dengan meneladani cara Rasulullah dalam mendidik, kita tidak hanya membentuk anak yang cerdas secara ilmu, tetapi juga lembut hatinya dan dekat dengan Allah.



Ruang Membaca

“Ibu, Cahaya yang Tak Pernah Padam”

Wahai jiwa lembut penenun kasih,
dari pelukmu dunia belajar arti damai,
kau berjalan di antara senyum dan letih,
namun tak sekalipun keluh keluar dari bibir suci.

Tiada mahkota di kepalamu,
hanya kerudung doa yang meneduhkan,
kau genggam sabar seperti tasbih,
menyebut nama Tuhan di setiap langkah perjuangan.

Setiap tetes keringatmu adalah ayat kehidupan,
terukir di hati kami tanpa tinta,
mengajarkan arti cinta tanpa pamrih,
dan pengorbanan tanpa jeda.

Namamu mungkin tak tercetak di sejarah dunia,
namun doamu menjadi tiang langit bagi kami,
setiap “rabbighfirli waliwalidayya” yang terucap,
menjadi cahaya yang tak pernah padam.

Wahai ibu, pelita di malam gelap,
dari sabarmu tumbuh harapan,
engkau bukan hanya wanita,
tapi rahmat yang Tuhan titipkan dalam bentuk kasih.

Karya: Phirgeen

Mau karya puisimu diterbitkan di majalah digital kami selanjutnya?
Buruan kirim puisimu sekarang juga!



wakaf@yatimmandiri.org



0895-3392-10161



Tema Edisi Selanjutnya : Tahun Baru



Batas Pengumpulan : 17 Desember 2025

Terbuka untuk umum

Kami tunggu karya terbaikmu!

MODERN Auditorium

RUANG NYAMAN UNTUK ACARA PENTING ANDA

Cocok untuk seminar, pelatihan, kajian, pertemuan komunitas, atau gathering keluarga besar. Tim pengelola siap membantu sejak persiapan hingga acara selesai.



Fasilitas Utama:

- Kapasitas hingga 250 orang
- AC Central
- Sound system
- Lift, LCD, podium, kursi, toilet, dan karpet
- Ruang salat yang nyaman
- Area parkir luas

Fasilitas Katering:

- **Coffee Break A:** Teh dan kopi
- **Coffee Break B:** Teh, kopi, dan snack
- **Paket makan:** A, B, C, dan prasmanan



Lokasi Strategis dan mudah dijangkau.



Reservasi: Mudah dan cepat.

BERMINAT HUBUNGI:

0851-8935-5264



Wakaf Mandiri

keluarga besar wakaf mandiri
mengucapkan

S E L A M A T

TAHUN BARU

2026

www.wakafmandiri.org